

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Oyib Sulaeman¹, Wawan², Nurul Awaliyah³

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

oyib.sula@gmail.com¹, wawan070869@gmail.com², awaliyahnurull@yahoo.com³

Abstract

This study aims to determine the influence of emotional intelligence on the learning achievements of students in MAN 3 Tasikmalaya. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach, with a population of all MAN 3 Tasikmalaya students and sampling using the area (cluster) sampling technique. Then the data were analyzed using non-parametric statistical types with Spearman Rank correlation. From this study, information was obtained that emotional intelligence has a positive and significant influence on student learning achievement in MAN 3 Tasikmalaya with low classification based on the calculation of the rank Spearman correlation that obtains $r_s = 0.40$ is at the correlation interval 0.21-0.40. The influence of emotional intelligence on students' learning achievement at MAN 3 Tasikmalaya has contribution of 16%, the remaining 84% is influenced by other factors namely physiological factors, psychological factors, and environmental influences.

Keywords: Emotional Intelligence; Learning Achievement

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa MAN 3 Tasikmalaya dan pengambilan sampel menggunakan teknik *area (cluster) sampling*. Selanjutnya data dianalisis menggunakan jenis statistika non parametrik dengan korelasi Spearman Rank. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya dengan klasifikasi rendah berdasarkan penghitungan korelasi rank spearman yang memperoleh $r_s = 0,40$ berada pada interval korelasi 0,21 – 0,40. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya memiliki kontribusi sebesar 16%, sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, dan pengaruh lingkungan.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional; Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku seseorang. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan tersebut, melalui sekolah, siswa belajar banyak hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar dibutuhkan proses belajar (Iman, 2010: 1).

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2003: 49).

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional.

Goleman (2000: 46) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi petunjuk kehidupan umat islam memberikan pembelajaran terkait kecerdasan emosional, diantaranya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag, 2007: 6).

Fernandez berpendapat sebagaimana dikutip oleh Daveza (2012, Vol 7, No 2: 82) bahwa kurang berkembangnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial mengontrol diri. Tidak heran bila saat ini banyak anak yang pandai secara intelektual, tetapi gagal secara emosional.

Dalam proses belajar mengajar, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan siswa di sekolah (Sardiman, 2003: 49).

Gagne dan Elliot dalam Latipah (2010, Vol 37, No 1: 115) menyatakan bahwa prestasi belajar umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai rata-rata selanjutnya dimunculkan (diantaranya) dalam bentuk nilai akhir pada siswa dan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu karena adanya situasi belajar.

Kecerdasan emosional dalam perspektif siswa berupa pengendalian diri untuk bisa memanfaatkan emosinya dalam bentuk motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan. Siswa dapat menyadari pentingnya belajar bukan hanya untuk hasil berupa angka dan nilai raport tetapi sebagai suatu proses untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya sebagai pribadi yang siap menghadapi masa depan.

Kecerdasan emosional berguna untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan guru. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, misalnya ketika seorang anak berada dalam keadaan *flow* maka mereka akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan intelektualnya saja hanya akan melahirkan orang-orang yang pintar namun kurang dapat mengendalikan emosinya. Contoh mengenai dampak negatif pendidikan yang hanya mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual adalah korupsi yang merajalela. Adapun anak-anak yang putus sekolah, terlibat perkelahian pelajar, seks bebas, mabuk-mabukan atau menggunakan obat-obatan terlarang adalah bukti kurangnya pembelajaran emosi dan kecerdasan hati. Di sekolah, banyak anak yang mengalami depresi, mudah cemas, gelisah, mudah putus asa, tidak dapat berkonsentrasi, sering melamun dan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mereka mendapat prestasi yang kurang memuaskan di sekolah.

MAN 3 Tasikmalaya adalah lembaga madrasah negeri yang beralamat di Jl. Raya Panumbangan No. 33, Pakemitan, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. MAN 3 Tasikmalaya merupakan salah satu madrasah unggulan di Kab. Tasikmalaya dengan segudang prestasi yang diraih siswa baik dari bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengamatan sementara, penulis menyimpulkan masih banyak siswa di MAN 3 Tasikmalaya yang kurang cerdas secara emosi. Seperti tampak diantaranya siswa yang kurang bahkan tidak berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi siswa yang tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran seperti bermain HP, melamun bahkan tidur saat pelajarannya, atau terdapat juga siswa yang sibuk dengan mata pelajaran lain. Contoh lainnya tampak pada siswa yang gelisah dan mudah cemas saat menghadapi ujian. Faktor-faktor ini muncul dari kurangnya motivasi serta pengendalian emosi dalam diri siswa, dimana hal ini merupakan salah satu indikator dari kurangnya kecerdasan secara emosional. Tapi disisi lain prestasi belajar siswa bagus apabila dilihat dari nilai raport.

Berdasarkan uraian tersebut, timbulah pertanyaan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, dan jika ada maka seberapa besar kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut yang akan

dituangkan dalam sebuah karya tulis berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Siswa (Penelitian di MAN 3 Tasikmalaya)”.

Kecerdasan emosional didefinisikan oleh Goleman (2002: 512) sebagai kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emosional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang itu akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Goleman (2000: 57) membagi kecerdasan emosional ini menjadi lima wilayah utama, yaitu mengenali emosi diri, dapat mengelola emosi, mampu memotivasi dirinya sendiri, mengenali emosi orang lain serta dapat membina hubungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah genetik. Namun pada dasarnya, kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru di sekolah sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional (Gusniawati, 2015, Vol 5, No 1: 30).

Prestasi belajar di definisikan oleh Tu’u (2004: 75) sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil atau prestasi belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan intelektual (Taxonomi Bloom dalam Suprijono, 2009: 13).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal (dari dalam siswa), yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, kecakapan, bakat, minat, motivasi, perhatian, kesiapan dan kematangan. Faktor eksternal (dari luar individu), yaitu: (1) Faktor keluarga yang mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung,

metode belajar, dan tugas rumah. (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini memuat 3 rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, (2) bagaimana prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, dan (3) bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya. dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis (1) kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, (2) prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, dan (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian di lakukan di MAN 3 Tasikmalaya pada 27 April – 29 Mei 2020 dengan menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *area (cluster) sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara kelompok dan bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 siswa dari kelas XI. Sampling daerah dalam penelitian ini adalah kelas XI yang memiliki siswa sebanyak 344 orang, dengan pertimbangan bahwa kelas XI adalah yang paling ideal untuk dijadikan subjek penelitian mengingat kesibukan kelas XII dalam mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi sedangkan kelas X masih terbilang baru di MAN 3 Tasikmalaya. Untuk menentukan jumlah orang yang akan menjadi sampel, penulis mengambil 10% siswa dari sampel daerah dan menghasilkan 34 orang sebagai sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket secara online untuk variabel X (kecerdasan emosional) dan dokumentasi nilai raport untuk variabel Y secara online juga. Angket yang disusun terdiri dari 25 item disajikan dalam bentuk kuesioner tertutup dengan model skala sikap Likert dengan alternatif jawaban yang bernilai pertanyaan positif dengan skala penilaian 4 3 2 1.

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan jenis statistika non parametrik dengan korelasi Spearman Rank.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

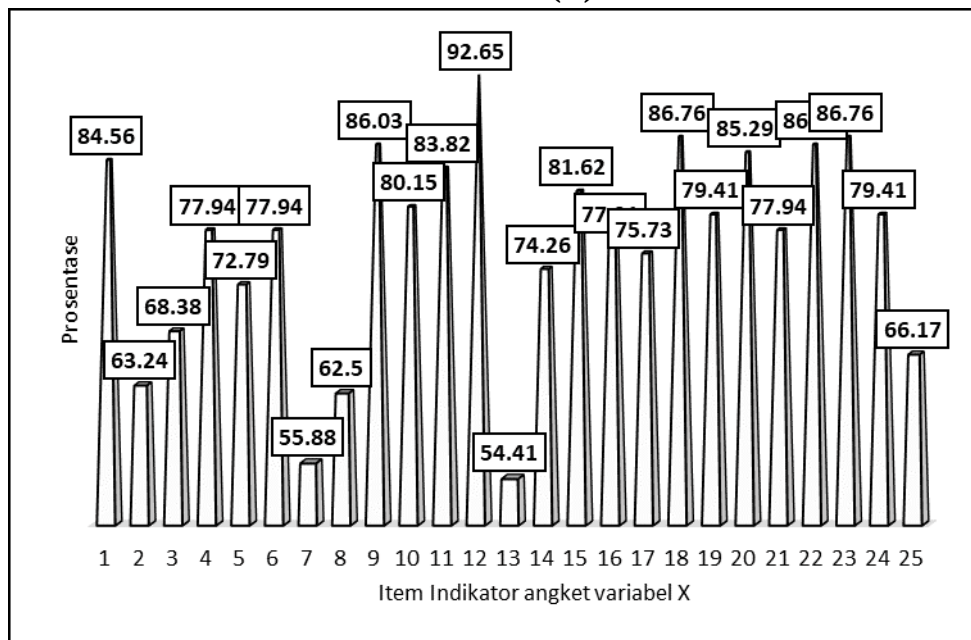
Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mengenai kecerdasan emosional terhadap 34 responden peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya, dapat dideskripsikan bahwa ukuran tendensi sentral (pemusatan data) dan variabilitas datanya sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Tendensi Sentral			Variabilitas
	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Kecerdasan Emosional (X)	76,62	75	71,14	6,19

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diinterpretasikan bahwa umumnya rata-rata peserta didik memiliki nilai cukup dengan skor 76,62 terhadap kecerdasan emosional di MAN 3 Tasikmalaya. Dari nilai median, nampak bahwa 50% peserta didik menilai kecerdasan emosional di bawah skor 75 dan 50% peserta didik menilai kecerdasan emosional di atas 75. Adapun penilaian peserta didik terhadap kecerdasan emosional paling banyak berada pada skor 71,14 dengan tingkat keragaman atau variasi sebesar 6,19.

Diagram 1 Prosentase Tanggapan Responden terhadap Variabel Kecerdasan Emosional (X)



Dari diagram analisis indikator di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ke 12 dinilai responden dengan prosentase tertinggi yaitu dengan skor 92,65%, sedangkan indikator terendah adalah indikator ke 13 dengan skor 54,41%. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya dalam menyadari bahwa nilai terbaik didapatkan melalui usaha terbaik dinilai sangat tinggi, sedangkan untuk melakukan pembelajaran di rumah ketika tidak ada tugas masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis variabel Kecerdasan Emosional, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala cukup berdasarkan rata-rata variabel sebesar 76,62 yang berada pada klasifikasi 75,38 – 81,57.

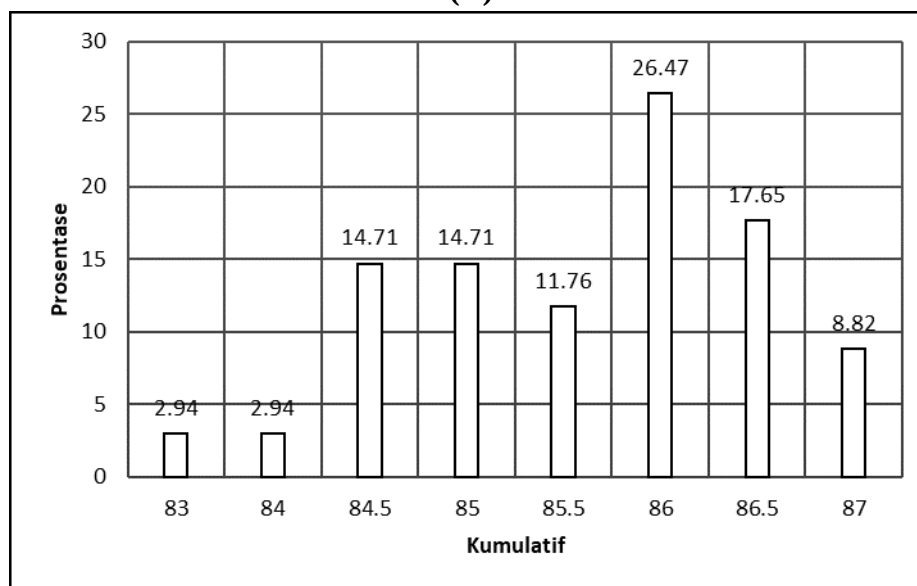
Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai raport pada semester gasal kelas XI tahun pelajaran 2019/2020. Dalam proses pengambilan data tersebut, penulis menggunakan metode studi dokumenter dengan cara mengumpulkan nilai raport dari setiap responden.

Tabel 2 Rekapitulasi Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Tendensi Sentral			Variabilitas
	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Prestasi Belajar (Y)	85,60	85,61	86	0,77

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh, dapat dideskripsikan bahwa umumnya rata-rata peserta didik memiliki nilai raport 85,60. Nilai median menunjukkan bahwa 50% peserta didik memiliki nilai raport dibawah skor 85,61 dan 50% sisanya di atas skor 85,61%. Adapun nilai raport peserta didik paling banyak berada pada skor 86 dengan tingkat keragaman sejumlah 0,77.

Diagram 2 Rekapitulasi Prosentase Frekuensi Kumulatif Variabel Prestasi Belajar (Y)



Dari diagram rekapitulasi prosentase frekuensi kumulatif variabel prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 kriteria prestasi belajar siswa berdasarkan jumlah rata-rata nilai raport yang diambil dari 34 responden penelitian. Rata-rata nilai 83 dengan jumlah 1 orang siswa atau sebanyak 2,94%, rata-rata nilai 84 dengan jumlah 1 orang siswa atau sebanyak 2,94%, rata-rata nilai 84,5 dengan jumlah 5 orang siswa atau sebanyak 14,71%, rata-rata nilai 85 dengan jumlah 5 orang siswa atau sebanyak 14,71%, rata-rata nilai 85,5 dengan jumlah 4 orang siswa atau sebanyak 11,76%, rata-rata nilai 85,5 dengan jumlah 5 orang siswa atau sebanyak 14,71%, rata-rata nilai 86 dengan jumlah 9 orang siswa atau sebanyak 26,47%, rata-rata nilai 86,5 dengan jumlah 6 orang siswa atau sebanyak 17,65%, rata-rata nilai 86 dengan jumlah 3 orang siswa atau sebanyak 8,82%.

Maka rata-rata nilai 86 dengan jumlah siswa 9 orang dengan prosentase tertinggi dengan skor 26,47% sedangkan rata-rata nilai 83 dan 84 berada pada prosentase terendah dengan jumlah skor 2,94%.

Dari hasil analisis data dari variabel prestasi belajar, dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala tinggi berdasarkan rata-rata variabel sebesar 85,60 yang berada pada klasifikasi 85,31 – 86,08.

Hasil perhitungan dari korelasi data variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa koefisien korelasi rank spearman (rs) sebesar 0,40 berada pada interval korelasi 0,21 – 0,40 menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

berada pada klasifikasi rendah. Dari koefisien determinasinya, besarnya pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya adalah sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil dari uji signifikansi variabel X terhadap variabel Y menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,4986 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $34 - 2 = 32$ berupa $t_{tabel} = 2,0369$. Maka diketahui $t_{hitung} = 2,4986 \geq t_{tabel} = 2,0369$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

D. SIMPULAN

Kecerdasan emosional peserta didik MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala cukup, prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala tinggi, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada klasifikasi rendah. Rendahnya kecerdasan emosional berdasarkan penelitian ini mengindikasikan masih banyaknya hal yang perlu diberikan kepada peserta didik khususnya dalam pendidikan kecerdasan emosional, terlebih dengan peran guru yang sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional peserta didik di lingkungan sekolah terutama bagi generasi abad 21 ini yang akan menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tridhonanto. (2010). *Meraih sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, Firdaus. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo" *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2 (Oktober).
- Goleman, Daniel (terj). (2000). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ) (Alih bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel (terj). (2002). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gusniawati, Mira. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk" *Formatif*, Vol .5, No. 1, 26-41.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Latipah, Eva. (2010). "Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis" *Psikologi*, Vol. 37, No. 1 (Juni), 110-129.
- Rahmasari, Lisda. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan" *Informatika*, Vol. 3, No. 1 (Januari).

- Shapiro, E. Lawrence (terj). (1998). *Mengajarkan Emosional Intelligence Kepada Anak* (Alih bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.